



## **Peran Motivasi Spiritual dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa**

**Wahid Syafruddin<sup>1</sup>, Ahmad Berizi<sup>2</sup>, Siti Rif'atussa'adah Sitorus Pane<sup>3</sup>,  
Sutrisna<sup>4</sup>, Sutrisno<sup>5</sup>**

Universitas Islam Depok, Indonesia<sup>(1)</sup>, Universitas PTIQ Jakarta<sup>(2)</sup>

Universitas PTIQ Jakarta<sup>(3)</sup> IAI Depok<sup>(4)</sup>

IAIN Takengon <sup>(5)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran motivasi spiritual dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat belajar mahasiswa sehingga banyak strategi untuk memotivasi minat belajar mahasiswa terdorong, ada yang mengoptimalkan peran dosen, fasilitas kampus, media, dan masih banyak lagi yang tidak hanya dipengaruhi faktor akademik, penelitian ini akan menggali seberapa pengaruh aspek spiritual dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan survey terhadap mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi spiritual, seperti niat yang ikhlas, kesadaran ibadah dalam belajar, berperan signifikan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Mahasiswa menyadari bahwa menuntut ilmu memiliki tujuan untuk mendapatkan ridha Allah, belajar sebagai bentuk ibadah kepada Allah, dan juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, sehingga mahasiswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam

---

**Kata Kunci:** *Motivasi Spiritual; Minat Belajar Mahasiswa; Pendidikan Islam; Kesadaran Ibadah; Integrasi Nilai Spiritual*

---

### **Pendahuluan**

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, keberhasilan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh minat belajar yang dimilikinya. Minat belajar menjadi faktor penting karena berpengaruh terhadap keterlibatan, kesungguhan, dan konsistensi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, Slameto, (2010:180).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian. Sebagian mahasiswa mengikuti perkuliahan hanya sebagai kewajiban formal, tanpa didasari kesadaran yang kuat akan pentingnya ilmu. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi aktif, kurangnya antusiasme dalam diskusi, serta kecenderungan belajar hanya saat menghadapi ujian. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa belum sepenuhnya terbentuk secara optimal Syaiful Bahri Djamar, (2011: 157).

Selama ini, pendekatan dalam meningkatkan minat belajar cenderung lebih menitikberatkan pada aspek metodologis, seperti penggunaan media pembelajaran, strategi pengajaran, dan variasi metode. Meskipun penting, pendekatan tersebut belum sepenuhnya menyentuh aspek internal mahasiswa, khususnya dimensi spiritual. Padahal dalam perspektif pendidikan Islam, belajar bukan hanya aktivitas kognitif, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah yang memiliki nilai religius Abuddin Nata, (2011: 45).

Motivasi spiritual menjadi salah satu faktor internal yang berpotensi besar dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Motivasi ini berkaitan dengan niat, kesadaran akan tujuan hidup, serta pemahaman bahwa belajar merupakan bentuk pengabdian kepada Allah. Mahasiswa yang memiliki motivasi spiritual yang kuat cenderung memiliki kesungguhan, kedisiplinan, dan ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam belajar, Hamzah B. Uno (2016: 23).

Dalam ajaran Islam, menurut Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, Hadits tentang niat: “Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya, pentingnya niat dalam setiap aktivitas ditegaskan dalam hadits yang menyatakan bahwa setiap amal tergantung pada niatnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilandasi niat ibadah akan memiliki nilai yang lebih tinggi dan berdampak pada kualitas proses maupun hasil belajar. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran menjadi sangat relevan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran motivasi spiritual dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual sebagai landasan utama dalam proses pendidikan.

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa terkait peran motivasi spiritual dalam meningkatkan minat belajar. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti menggali makna pengalaman hidup informan secara langsung dan kontekstual

### **a. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, khususnya terkait peran motivasi spiritual dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Pendekatan ini tidak berorientasi pada angka atau pengukuran statistik, melainkan pada makna, pengalaman, dan interpretasi subjektif individu, John W. Creswell, (2014: 4).

Jenis penelitian fenomenologi digunakan karena fokus penelitian ini adalah menggali pengalaman hidup (*lived experience*) mahasiswa dalam memaknai aktivitas belajar yang dikaitkan dengan motivasi spiritual. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami bagaimana mahasiswa merasakan, menghayati, dan menginterpretasikan hubungan antara spiritualitas dan semangat belajar mereka Clark Moustakas, (1994: 13).

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Lexy J. Moleong (2017: 11). Sugiyono (2020:9), Pemilihan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, fenomena motivasi spiritual merupakan aspek internal yang bersifat subjektif dan tidak dapat diukur secara kuantitatif secara langsung. Kedua, penelitian ini ingin menggali makna yang mendalam dari pengalaman mahasiswa, bukan sekadar mengetahui hubungan antar variabel. Ketiga, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya (*rich data*) melalui interaksi langsung dengan informan.

Dengan demikian, melalui rancangan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana motivasi spiritual berperan dalam membentuk dan meningkatkan minat belajar mahasiswa Pendidikan Islam.

b. Populasi dan Sampel (Sasaran Penelitian)

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas syariah yang aktif mengikuti perkuliahan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada relevansi mereka dengan fokus penelitian, yaitu pengalaman mahasiswa dalam memaknai motivasi spiritual dan kaitannya dengan minat belajar.

Lexy J. Moleong, (2017: 132). Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi dan sampel tidak digunakan secara kaku seperti dalam penelitian kuantitatif. Sebagai gantinya, digunakan istilah subjek penelitian atau informan, yaitu individu yang dianggap mampu memberikan informasi secara mendalam terkait fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada kedalaman data dibandingkan jumlah responden.

Sugiyono (2020:85), Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua mahasiswa memiliki pengalaman atau kesadaran spiritual yang relevan dengan fokus penelitian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa aktif fakultas syariah
- 2) Telah mengikuti perkuliahan minimal dua semester
- 3) Memiliki pengalaman dalam menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi
- 4) Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka

Jumlah informan dalam penelitian ini ditentukan secara fleksibel, yaitu berkisar 14 orang, atau hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh (*data saturation*), yaitu

kondisi di mana tidak ditemukan lagi informasi baru dari hasil wawancara John W. Creswell, (2013: 77).

Karakteristik informan yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi variasi tingkat semangat belajar, latar belakang religiusitas, serta pengalaman spiritual yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih kaya dan beragam sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Dengan demikian, pemilihan subjek penelitian dalam studi ini tidak didasarkan pada representasi jumlah, tetapi pada kedalaman informasi yang dapat digali dari setiap informan terkait peran motivasi spiritual dalam meningkatkan minat belajar.

c. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran motivasi spiritual dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa Program Studi Syariah. Teknik yang digunakan dipilih secara purposif agar mampu menggali data secara komprehensif dan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

1) Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

John W. Creswell (2014: 190), Teknik utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban secara bebas dan mendalam, wawancara dipilih karena mampu menggali pengalaman subjektif mahasiswa terkait: Minat belajar. Motivasi spiritual. Hubungan antara keduanya

Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara (interview guide) yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Pertanyaan bersifat terbuka (open-ended) sehingga memungkinkan eksplorasi makna secara lebih luas.

2) Observasi

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran, seperti keaktifan, perhatian, dan partisipasi dalam perkuliahan. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara serta melihat kesesuaian antara apa yang dikatakan informan dengan perilaku nyata di lapangan. Sugiyono (2020:106).

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa: Catatan akademik, Aktivitas pembelajaran, Foto kegiatan (jika diperlukan), Data institusi yang relevan

Dokumentasi berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat temuan penelitian agar lebih valid dan terpercaya.

Pengembangan Instrumen Penelitian. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (human instrument), yang berperan dalam merancang, mengumpulkan, dan menganalisis data Lexy J. Moleong, (2017:168). Namun, untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator berikut: Minat belajar mahasiswa. Motivasi spiritual dan Hubungan antara motivasi spiritual dan minat belajar. Setiap indikator dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan terbuka yang telah Anda susun sebelumnya.

Uji Coba Terbatas: Instrumen diuji coba kepada beberapa mahasiswa di luar sampel penelitian untuk mengetahui kejelasan pertanyaan dan potensi bias.

Revisi Instrumen: Hasil uji coba digunakan untuk memperbaiki pertanyaan agar lebih mudah dipahami dan mampu menggali data secara mendalam.

Alasan Pemilihan Teknik: Pemilihan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena motivasi spiritual merupakan aspek internal yang tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengumpulan data yang mampu menggali makna, pengalaman, dan persepsi subjek secara mendalam. Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, (2011:3).

d. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga tahap penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran motivasi spiritual dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Tahap pertama adalah transkripsi data, yaitu mengubah hasil wawancara yang telah direkam ke dalam bentuk tulisan secara lengkap. Proses ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis dan mendalam Lexy J. Moleong, (2017:248).

Tahap kedua adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang berkaitan dengan motivasi spiritual dan minat belajar mahasiswa, serta mengeliminasi data yang tidak relevan Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldan (2014: 10).

Tahap ketiga adalah penyajian data (data display), yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan menyertakan kutipan langsung dari informan guna memperkuat temuan penelitian dan memberikan gambaran yang nyata mengenai kondisi di lapangan Sugiyono, (2019: 249).

Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna yang muncul dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus

Selama proses penelitian berlangsung agar menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan John W. Creswell, (2014: 247). Dengan menggunakan teknik analisis data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang komprehensif mengenai bagaimana motivasi spiritual berperan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa Pendidikan Islam.

Pada metodologi dituliskan mengapa metode itu dipilih, harus dituliskan alasannya, partisipannya siapa, karakteristiknya, data yang akan dikumpulkan, instrumen yang digunakan. Metodologi menghindari hal yang konseptual/pengertian.

Mendeskripsikan instrumen yang digunakan lebih rinci. Misalnya instrumen divalidasi atau di uji dll. Tambahkan ilustrasi berupa gambar atau bagan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Gambaran Umum Minat Belajar Mahasiswa

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
<b>Motivasi Spiritual</b>					
Saya memiliki niat belajar sebagai bentuk ibadah kepada Allah.	7%	0%	0%	21%	71%
Saya merasa bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah seperti shalat dan doa meningkatkan semangat belajar saya.	7%	0%	7%	14%	71%
Kesadaran spiritual membuat saya lebih bertanggung jawab dalam belajar.	7%	0%	0%	29%	64%
Saya belajar dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah	7%	0%	7%	7%	79%
Motivasi spiritual membantu saya tetap semangat meskipun menghadapi kesulitan belajar.	7%	0%	7%	29%	57%
Saya merasa lebih tenang dalam belajar ketika kondisi spiritual saya baik.	7%	0%	7%	29%	57%
<b>Minat Belajar</b>					
Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti perkuliahan.	7%	0%	14%	29%	50%
Saya belajar dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah	7%	0%	0%	14%	79%
Saya aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi dan tugas.	7%	0%	14%	50%	29%

Saya tetap belajar meskipun tidak ada ujian atau tugas	7%	7%	36%	14%	36%
Saya berusaha memahami materi secara mendalam, bukan hanya menghafal.	7%	0%	21%	36%	36%
Saya merasa tertarik dengan materi yang diajarkan di kelas.	7%	0%	14%	29%	50%
Saya memiliki kebiasaan belajar yang teratur setiap hari.	7%	0%	50%	21%	21%
<b>Hubungan Keduanya</b>					
Motivasi spiritual membuat saya lebih disiplin dalam belajar.	7%	0%	21%	29%	43%
Semakin tinggi motivasi spiritual saya, semakin tinggi minat belajar saya.	7%	0%	14%	36%	43%

Berdasarkan visualisasi grafik distribusi jawaban responden, variabel minat belajar mahasiswa menunjukkan kecenderungan dominan pada kategori setuju dan sangat setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa memiliki tingkat keterlibatan belajar yang tinggi, baik dari aspek afektif maupun kognitif. Pola distribusi ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki ketertarikan terhadap aktivitas belajar, tetapi juga menunjukkan komitmen dalam menjalankan proses pembelajaran dan menempatkannya sebagai ibadah

Secara teoritis, minat belajar merupakan bagian dari konstruk motivasi intrinsik yang berperan dalam mendorong individu untuk terlibat secara mendalam dalam aktivitas akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Edward L. Deci dan Richard M. Ryan yang menegaskan bahwa keterlibatan belajar yang tinggi berkaitan erat dengan terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Dalam konteks ini, dominasi kategori setuju dan sangat setuju dalam grafik menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung berada pada tingkat motivasi yang lebih bersifat otonom (Autonomous Motivation). Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985).

Lebih lanjut, hasil ini juga konsisten dengan penelitian Paul R. Pintrich yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki korelasi positif dengan strategi belajar aktif dan prestasi akademik mahasiswa. Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2003). Dalam grafik yang disajikan, indikator seperti keinginan memahami materi secara mendalam dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan kecenderungan tinggi, yang mengindikasikan adanya orientasi belajar mendalam (Deep Learning Approach).

Jika dibandingkan dengan penelitian empiris di konteks pendidikan tinggi Islam, temuan ini juga sejalan dengan studi Zainuddin Syarif yang menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki minat belajar yang lebih baik karena adanya dorongan makna (meaning) dalam aktivitas belajar Syarif, Z. (2017). Hal ini relevan dengan grafik perbandingan yang menunjukkan bahwa variabel motivasi spiritual memiliki pola distribusi yang searah dengan minat belajar.

Analisis komparatif terhadap kedua variabel dalam grafik menunjukkan adanya kecenderungan hubungan linier positif, di mana peningkatan motivasi spiritual diikuti oleh peningkatan minat belajar. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Harun Nasution yang menekankan pentingnya integrasi antara aspek rasional dan spiritual dalam pendidikan Islam. Dalam kerangka ini, motivasi spiritual tidak hanya berfungsi sebagai

faktor eksternal, tetapi menjadi bagian integral dari pembentukan orientasi belajar yang bersifat intrinsik. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan berbagai penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dalam hal adanya hubungan positif antara minat belajar dan faktor-faktor internal, termasuk dimensi spiritual. Grafik yang disajikan tidak hanya menggambarkan kecenderungan empiris, tetapi juga menguatkan kerangka teoritis yang menempatkan minat belajar sebagai hasil interaksi antara faktor psikologis dan nilai-nilai yang diyakini oleh individu.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan nilai dan makna dalam belajar. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang integrative menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik.

b. Bentuk Motivasi Spiritual Mahasiswa

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel dan grafik, motivasi spiritual mahasiswa tercermin dalam beberapa bentuk utama yang menunjukkan kecenderungan sangat positif. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju di hampir seluruh indikator.

Pertama, motivasi spiritual mahasiswa termanifestasi dalam pemaknaan aktivitas belajar sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Mayoritas responden menyatakan bahwa belajar bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi juga bentuk pengabdian dan upaya meraih ridha Ilahi. Hal ini menunjukkan adanya orientasi nilai (*value-oriented motivation*) yang kuat dalam diri mahasiswa.

Kedua, motivasi spiritual juga tercermin dalam penguatan aspek emosional dan psikologis dalam belajar, seperti meningkatnya semangat belajar melalui ibadah (shalat dan doa) serta munculnya ketenangan batin ketika kondisi spiritual berada dalam keadaan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa spiritualitas berperan sebagai sumber energi internal (*inner drive*) yang mendukung keberlangsungan proses belajar.

Ketiga, terdapat bentuk motivasi spiritual dalam ketahanan (*resiliensi*) akademik, yaitu kemampuan mahasiswa untuk tetap semangat belajar meskipun menghadapi kesulitan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai spiritual berfungsi sebagai mekanisme coping yang memperkuat daya juang dalam menghadapi tantangan akademik.

Keempat, motivasi spiritual mahasiswa juga terlihat dalam kesadaran tanggung jawab belajar, di mana mahasiswa merasa bahwa aktivitas belajar merupakan amanah yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh. Kesadaran ini mendorong munculnya sikap disiplin dan komitmen dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, bentuk motivasi spiritual mahasiswa dapat disimpulkan sebagai dorongan internal yang bersumber dari nilai-nilai keagamaan, yang tidak hanya memengaruhi tujuan belajar,

tetapi juga memperkuat proses, ketahanan, dan kualitas keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki peran strategis dalam membentuk karakter belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

c. Pengaruh Motivasi Spiritual terhadap Minat Belajar

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap 14 responden, terlihat secara jelas bahwa motivasi spiritual memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap minat belajar mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dari distribusi jawaban pada variabel motivasi spiritual dan minat belajar yang sama-sama didominasi oleh kategori setuju (4) dan sangat setuju (5).

Pada variabel motivasi spiritual, sebagian besar responden memberikan penilaian sangat tinggi, khususnya pada indikator seperti niat belajar sebagai ibadah, belajar sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, serta tujuan belajar untuk memperoleh ridha Allah. Sebagai contoh, pada pernyataan “Saya belajar dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah”, terdapat 11 responden memilih sangat setuju, yang menunjukkan bahwa orientasi spiritual menjadi landasan utama dalam aktivitas belajar mahasiswa.

Kondisi ini berbanding lurus dengan variabel minat belajar. Pada indikator seperti semangat mengikuti perkuliahan dan kesungguhan dalam memahami materi, mayoritas responden juga berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Misalnya, pada pernyataan terkait tujuan belajar untuk memperoleh ridha Allah dalam konteks minat belajar, juga terdapat 11 responden memilih sangat setuju, yang menunjukkan konsistensi antara nilai spiritual dan perilaku belajar.

Lebih lanjut, pengaruh motivasi spiritual terhadap minat belajar semakin diperkuat oleh data pada bagian “Hubungan Keduanya”. Pada pernyataan “Motivasi spiritual membuat saya lebih disiplin dalam belajar”, mayoritas responden berada pada kategori setuju dan sangat setuju (total 10 dari 14 responden). Demikian pula pada pernyataan “Semakin tinggi motivasi spiritual saya, semakin tinggi minat belajar saya”, sebanyak 11 responden berada pada kategori setuju dan sangat setuju, yang secara eksplisit menunjukkan adanya persepsi langsung dari responden mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

Namun demikian, terdapat variasi pada beberapa indikator minat belajar, khususnya yang berkaitan dengan konsistensi belajar tanpa tekanan eksternal dan kebiasaan belajar harian. Pada indikator “Saya memiliki kebiasaan belajar yang teratur setiap hari”, distribusi jawaban lebih menyebar, dengan adanya respon netral yang cukup dominan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi spiritual tinggi, implementasinya dalam bentuk perilaku belajar yang konsisten masih memerlukan penguatan.

Secara keseluruhan, berdasarkan data empiris yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa motivasi spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa, baik dalam aspek semangat, keterlibatan, maupun ketekunan dalam belajar. Hubungan ini bersifat positif dan linier, di mana semakin tinggi motivasi spiritual yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat belajar yang ditunjukkan.

Temuan ini menegaskan bahwa dimensi spiritual tidak hanya berperan sebagai nilai normatif, tetapi juga sebagai faktor determinan yang mampu membentuk perilaku belajar mahasiswa secara nyata. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran menjadi strategi yang relevan dan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi spiritual memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat belajar mahasiswa. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat motivasi spiritual yang tinggi, yang tercermin dari dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju, khususnya dalam memaknai belajar sebagai ibadah dan sarana memperoleh ridha Allah. Kondisi ini berimplikasi langsung pada tingginya minat belajar mahasiswa, yang terlihat dari semangat mengikuti perkuliahan, keaktifan dalam proses pembelajaran, serta keinginan untuk memahami materi secara mendalam.

Selain itu, motivasi spiritual juga berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan belajar dan kedisiplinan mahasiswa meskipun masih terdapat variasi pada aspek konsistensi belajar harian. Secara keseluruhan, hubungan antara motivasi spiritual dan minat belajar bersifat positif dan linier. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter mahasiswa yang unggul.

### **Daftar Pustaka**

- Creswell, John W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Deci, Edward L., & Ryan, Richard M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. California: Sage Publications.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, Clark. (1994). *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publications.

- Nata, Abuddin. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Pintrich, Paul R., & Schunk, Dale H. (2003). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, Zainuddin. (2017). "Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.